

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK  
BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING*  
PADA MATERI MENULIS SURAT LAMARAN PEKERJAAN  
UNTUK KELAS XII SMA**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**JULIA MUTIARA RIZKOSA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

## ABSTRAK

### PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATERI MENULIS SURAT LAMARAN PEKERJAAN UNTUK KELAS XII SMA

Oleh

**JULIA MUTIARA RIZKOSA**

Masalah dalam penelitian ini ialah pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis *problem based learning* pada materi menulis surat lamaran pekerjaan untuk kelas XII SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bahan ajar lembar kerja peserta didik berbasis *problem based learning* pada materi menulis surat lamaran pekerjaan beserta implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan penyebaran angket. Hasil wawancara berfungsi sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan mengenai bahan ajar yang digunakan dan teknik observasi digunakan untuk mengetahui materi pembelajaran yaitu menulis surat lamaran pekerjaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *problem based learning* pada materi menulis surat lamaran pekerjaan untuk kelas XII SMA. Penelitian tersebut sudah dikembangkan sesuai dengan sintak *problem based learning* berdasarkan KD yang ditentukan dan kelayakannya sebagai bahan ajar dengan menunjukkan hasil penilaian ahli materi dengan persentase 84,29% kategori sangat layak. Penilaian praktisi dengan persentase 84,3% kategori sangat layak.

**Kata kunci:** pengembangan, LKPD, *problem based learning*, kelayakan.

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK  
BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING*  
PADA MATERI MENULIS SURAT LAMARAN PEKERJAAN  
UNTUK KELAS XII SMA**

**Oleh**

JULIA MUTIARA RIZKOSA

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2021**

Judul Skripsi : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning* Pada Materi Surat Lamaran Pekerjaan untuk Kelas XII SMA

Nama Mahasiswa : *Julia Mutiara Rizkosa*

No. Pokok Mahasiswa : 1753041002

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI  
Komisi Pembimbing

*Widodo*  
Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.  
NIP 196202031988111001

*Sumarti*  
Dr. Sumarti, M.Hum.  
NIP 197003181994032002

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.  
NIP 19640106 198803 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji  
Ketua

: Dr. Mulyanto Widodo, M. Pd.



Sekretaris

: Dr. Sumarti, M.Hum.



Penguji

Bukan Pembimbing : Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.  
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 29 November 2021

## SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademika Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Julia Mutiara Rizkosa  
NPM : 1753041002  
Judul Skripsi : Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning* Pada Materi Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Untuk Kelas XII SMA  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing;
2. Dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan tercantum dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak dalam karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 29 November 2021



Julia Mutiara Rizkosa  
1753041002

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Batam, Kepulauan Riau pada 28 Juli 1999 sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, dari bapak Rizal dan Ibu Komalasari.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Darussalam Batam diselesaikan pada tahun 2005, Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Negeri 06 Sagulung, Kepulauan Riau pada tahun 2011, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 9 Batam, Kepulauan Riau diselesaikan pada tahun 2014, Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA N 5 Batam, Kepulauan Riau diselesaikan pada tahun 2017.

Tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unila melalui jalur SMPTN. Selama menjadi mahasiswa penulis tergabung sebagai anggota IMABSI (Ikatan Mahasiswa Bahasa dan Seni). Pada tahun 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke tempat-tempat bersejarah kemudian tahun 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Simpang Sari, Kab. Lampung Barat dan melaksanakan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Batam, Kepulauan Riau.

## **MOTO**

**“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya  
beserta kesulitan itu ada kemudahan”**

**(QS. Asy Syarh ayat 5-6)**

**“Yakinlah, ada sesuatu yang menantimu setelah sekian banyak kesabaran  
yang kau lewati yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa pedihnya  
rasa sakit”**

**(Afif Syukra)**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil alaamiin

Mengucap syukur atas izin Allah swt. Saya persembahkan karya ini untuk kedua orang tua saya yang telah merawat dan menyayangi saya sejak kecil dengan susah payah dan ikhlas memberikan segala yang dimiliki untuk kesuksesan anaknya.

Kedua saudaraku Kakak (Fitriana Rizky Rizkosa) dan Adik (Muhammad Fasha Rizkosa) terima kasih atas ketulusan dan kenyamanan yang telah kalian berikan kepada saya Julia Mutiara Rizkosa. Terima kasih untuk pendamping hidup selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Dosen pembimbing dan guru Bahasa Indonesia yang telah berjasa dalam memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabarannya selama membimbing.

SMA Negeri 5 Batam yang telah memberikan izin untuk saya melaksanakan PLP dan melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.

Almamater tercinta, Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang tidak terlupakan.

## SANWACANA

Mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah. Skripsi dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Problem Based Learning* Pada Materi Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Untuk Kelas XII SMA ” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi tidak lepas dari bantuan doa, bimbingan, motivasi, kritik, dan saran yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada yang bersangkutan.

1. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. selaku Pembimbing 1 Skripsi yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh sabar, selalu memberi motivasi, memberikan solusi, mengarahkan, menjelaskan, memberi saran yang berharga bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
2. Dr. Sumarti, M.Hum. selaku Pembimbing 2 Skripsi yang telah membimbing penulis penuh dengan kesabaran, memberikan nasihat, memberikan motivasi, memberikan dukungan, mengarahkan, dan memberikan saran yang amat berharga dan bermanfaat untuk menyelesaikan skripsi.

3. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni dan selaku Pembahas Skripsi yang telah memberikan masukan dan saran yang bermanfaat bagi penulis demi kesempurnaan dalam penulisan skripsi dengan penuh ketelitian.
4. Dr. Siti Samhati, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberi banyak masukan selama penulis menjalani masa studi di Universitas Lampung.
5. Bambang Riadi, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan arahan selama menempuh perkuliahan di Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
6. Drs. Ali Mustofa, M.Pd. selaku dosen validasi yang telah memberikan saran dan masukan yang bermanfaat bagi kelancaran skripsi penulis.
7. Noverisma, S.Pd. selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia SMA Negeri 5 Batam dan selaku validasi media penelitian skripsi yang telah memberikan motivasi, memberikan dukungan, dan memberikan saran untuk kelancaran hasil skripsi penulis.
8. Prof.Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia terima kasih atas ilmu yang berguna selama perkuliahan diberikan kepada penulis.
10. Papa, pelipur lara penulis, cinta pertama penulis, pahlawan terhebat, pria yang sangat bertanggung jawab terhadap keluarganya oleh karena itu, penulis tidak berhenti untuk berterima kasih dalam segala hal selama penulis hidup atas kehadirannya. Mama, permata hati penulis, wanita hebat dan

wanita paling sabar yang penulis temui, wanita tangguh. Terlahir dari orang tua hebat seperti kalian adalah anugerah paling indah dan mendapatkan rasa kasih sayang cinta tulus yang diberikan membuat tempat pulang ternyaman dan aman.

11. Fitriana Rizky Rizkosa kakak, terima kasih sudah menjadi pendengar dan membantu semua keluh kesah saya.
12. Muhammad Fasha Rizkosa adik, terima kasih sudah menjadi penghibur disaat penulis sedang sedih jauh dari kalian.
13. Amal Ridho Nasution abang, terima kasih sudah memberikan semangat dan motivasinya.
14. Andika Putra, S.IP. pendamping hidup. Terima kasih sudah setia menemani perjalanan penulis yang tidak mudah, menjadi laki-laki kedua setelah papa untuk meneruskan perjuangan dan cita-cita yang penulis impikan.
15. Keluarga besar penulis terima kasih sudah memberikan tempat berteduh dan dukungan semangat tiada henti hingga sampai pada pengambilan gelar sarjana pendidikan yang penulis tempuh.
16. Terima kasih sahabat, Desta Amelia Pratiwi yang sudah meluangkan waktu menjadi pendengar keluh kesah pada saat mengerjakan tugas akhir perkuliahan. Semoga kita berdua bisa bertemu kembali dengan keadaan yang berbeda dan kesuksesan yang kita impikan selama bertemu.
17. Terima kasih temen seperjuangan Melda Rynia Parasmaya, Syavia Arlida, Firda Ovitasa Sanjaya, Tiara Rey Putri yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama mengejerjakan skripsi.

18. Terima kasih untuk teman-teman seangkatan memberikan kesan dan pesan saat pertemuan di kelas. Semoga sukses untuk kedepannya.
19. Terima kasih untuk kampus hijau Universitas Lampung yang sudah memberikan pengalaman dan ilmu sehingga penulis bisa menyandang gelar Sarjana Pendidikan.
20. Terima kasih untuk almamater tercintaku yang sudah memberikan rasa nyaman dan sebuah kebanggaan disaat memakainya pertanda telah resmi menjadi mahasiswa Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 29 November 2021

Penulis

Julia Mutiara Rizkosa

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SAMPUL DALAM.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>SANWACANA .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>

### I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	6

### II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengembangan Bahan Ajar .....	7
2.2 Bahan Ajar .....	8
2.2.1 Hakikat Bahan Ajar .....	8
2.2.2 Jenis Bahan Ajar .....	9
2.2.3 Peran Bahan Ajar .....	11
2.2.4 Tujuan Bahan Ajar .....	12

2.3 Lembar Kerja Peserta Didik .....	12
2.3.1 Pengertian LKPD .....	12
2.3.2 Pentingnya LKPD .....	13
2.3.3 Unsur LKPD.....	13
2.3.4 Sistematika LKPD .....	14
2.3.5 Langkah-langkah LKPD .....	15
2.4 <i>Problem Based Learning</i> .....	17
2.4.1 Pengertian PBL .....	17
2.4.2 Tujuan PBL .....	19
2.4.3 Karakteristik PBL.....	19
2.4.4 Prinsip Pembelajaran PBL .....	21
2.4.5 Langkah-langkah PBL.....	22
2.4.6 Kelebihan PBL .....	23
2.5 Hakikat Menulis .....	25
2.5.1 Pengertian Menulis.....	25
2.5.2 Tujuan Menulis .....	25
2.5.3 Manfaat Menulis .....	26
2.6 Surat Lamaran Pekerjaan.....	27
2.6.1 Bentuk Surat.....	27
2.6.2 Bagian-bagian Surat .....	31
2.6.3 Kegunaan Surat .....	31
2.6.4 Kebahasaan Surat .....	34
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Rancangan Penelitian .....	38
3.2 Prosedur Pengembangan .....	38
3.3 Instrumen Penelitian.....	41
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	41
3.5 Teknik Analisis Data.....	46

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

1.1 Hasil .....	48
1. Potensi dan Masalah .....	48
2. Hasil Wawancara.....	49
3. Desain Produk .....	52
4. Validasi Desain .....	57
5. Revisi Desain.....	59
1.2 Pembahasan .....	61
4.2.1 pembahasan produk LKPD .....	61
4.2.2 hasil validasi .....	66

**V. SIMPULAN DAN SARAN**

2.1 Simpulan.....	68
2.2 Saran.....	70

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Tahapan PBL.....	23
Tabel 2. Instrumen Aspek Kelayakan Isi .....	42
Tabel 3. Instrumen Aspek Kelayakan Penyajian .....	43
Tabel 4. Instrumen Aspek Kelayakan Bahasa.....	44
Tabel 5. Instrumen kelayakan LKPD.....	45
Tabel 6. Analisis Kebutuhan Praktisi.....	50

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Langkah-langkah Penyusunan LKPD .....	15
Gambar 2. Langkah PBL.....	22
Gambar 3 Langkah-langkah R&D .....	38
Gambar 4. Desain Produk .....	40
Gambar 5. Orientasi Peserta Didik .....	52
Gambar 6. Organisasi Peserta Didik .....	52
Gambar 7. Membimbing Penyelidikan .....	54
Gambar 8. Mengembangkan dan Menyajikan .....	54
Gambar 9. Menganalisis dan Mengevaluasi .....	55
Gambar 10. Sebelum Revisi .....	59
Gambar 11. Sesudah Revisi .....	59
Gambar 12. Alokasi Waktu.....	59
Gambar 13. Sebelum Revisi .....	60
Gambar 14. Sesudah Revisi .....	60
Gambar 15. Sebelum Revisi .....	60
Gambar 16. Sesudah Revisi .....	60
Gambar 17. Refleksi Diri .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

### LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Validasi Ahli Materi.
2. Surat Permohonan Validasi Praktisi.
3. Lembar Validasi Ahli Materi Aspek Isi, Penyajian, dan Bahasa.
4. Lembar Validasi Praktisi.
5. Surat Balasan Izin Penelitian di Sekolah.
6. Produk Lembar Kerja Peserta Didik Surat Lamaran Pekerjaan.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses perubahan yang terjadi dalam kepribadian manusia dan perubahan yang terlihat pada bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, keterampilan, pola berpikir, dan kemampuan lainnya. Hal tersebut dilakukan agar manusia mengalami perubahan atau perkembangan sejak kecil hingga tumbuh menjadi dewasa. Menurut Gagne dalam teori belajar dan pembelajaran (2010) "*Learning is relatively permanent change in behavior that result from past experience or purposeful instruction*". Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari hasil pengalaman masalah atau pun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Pengalaman diperoleh individu dalam interaksinya dengan lingkungan baik yang tidak direncanakan maupun yang direncanakan sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relatif menetap.

Belajar merupakan kegiatan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan, pengalaman yang disampaikan pendidik dan mampu mengubah diri peserta didik dari tidak tahu apa-apa menjadi tahu ilmu pengetahuan yang dimiliki serta mampu mengubah watak pribadi peserta didik menjadi manusia berkarakter. Proses belajar seseorang dapat diraih dari berbagai penjuru baik di lingkungan sosial dan lingkungan pendidikan. Kesadaran mengenai pendidikan suatu hal yang baik untuk masa depan, dapat dibuktikan dengan masyarakat yang tetap peduli tentang perkembangan serta perubahan pada pendidikan. Tanpa adanya pendidikan, seseorang tidak akan memperoleh berbagai pengetahuan dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki.

Proses pendidikan biasanya berlangsung dalam ruang sekolah, baik perguruan tinggi, madrasah, dan sekolah yang dikelola oleh pemerintah. Proses belajar di sekolah biasa disebut proses pembelajaran atau proses belajar mengajar fokus dalam memberikan materi pembelajaran dan berbagai ilmu yang dipelajari baik secara formal maupun nonformal. Dalam pembelajaran di sekolah materi yang dipelajari peserta didik salah satunya ialah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan materi wajib yang masuk dalam kurikulum 2013, baik tingkat sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA). Pembelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 revisi 2018 merupakan pembelajaran berbasis teks dan tidak hanya digunakan sebagai sarana belajar bahasa tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik pada kehidupan nyata. Akan tetapi, teks yang dihadirkan dibuku pegangan siswa belum sepenuhnya dikuasai oleh peserta didik sehingga belum tercapainya tujuan pembelajaran dan standar kompetensi pembelajaran.

Pembelajaran Bahasa Indonesia jenjang sekolah menengah atas (SMA) kelas XII menggunakan beberapa materi tentang teks, salah satunya teks surat lamaran pekerjaan. Pembelajaran teks surat lamaran pekerjaan sesuai dengan kurikulum 2013 dengan KD 3.2 mengidentifikasi unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan dan KD 4.2 menyusun surat lamaran pekerjaan dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan. Materi teks surat lamaran pekerjaan tidak hanya membekali peserta didik dengan pengetahuan konsep tetapi juga membekali pengetahuan yang akan digunakan dalam kehidupan nyata. Jika peserta didik sudah lulus dari bangku sekolah, tahap selanjutnya yang dipilih untuk masa depan ialah pekerjaan maupun melanjutkan jenjang perguruan tinggi. Pada dasarnya surat lamaran pekerjaan dapat menghantarkan peserta didik terhadap pemahaman mengenai cara menyusun dan menulis surat lamaran pekerjaan sesuai dengan kaidah kebahasaannya. Surat lamaran pekerjaan merupakan surat yang berisi permohonan dan identitas diri sebagai bahan pertimbangan perusahaan yang membaca layak atau tidaknya surat lamaran tersebut diterima.

Kehidupan identik dengan masalah. Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan yang berorientasi pada masalah autentik peserta didik untuk merangsang kemampuan berpikir. Menurut Duch (1995) *problem based learning* adalah metode pendidikan yang mendorong peserta didik untuk mengenal cara belajar dan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Simulasi masalah digunakan untuk mengaktifkan pengetahuan peserta didik sebelum mulai mempelajari suatu subjek. PBL menyiapkan peserta didik untuk berpikir secara kritis dan analitis serta mampu untuk mendapatkan dan menggunakan secara tepat sumber-sumber pembelajaran. Peneliti menganggap bahwa model *problem based learning* cocok untuk pembelajaran teks surat lamaran pekerjaan, karena *problem based learning* dibentuk dari kompleksnya masalah yang ada di dunia nyata sehingga pendorong bagi peserta didik untuk belajar mengintegrasikan dan mengorganisasi informasi yang didapatkan serta diaplikasikan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang akan dihadapi. Masalah-masalah yang didesain dalam PBL memberi tantangan pada peserta didik untuk lebih mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan mampu menyelesaikan masalah secara efektif.

Pelaksanaan pembelajaran tidak hanya melihat dari aspek kesiapan pendidik saja melainkan kesiapan peserta didik dan memerlukan bahan ajar yang digunakan peserta didik belajar secara mandiri. Penerapan bahan ajar di sekolah dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Salah satu bahan ajar secara mandiri atau bahan ajar tambahan yang digunakan peserta didik yaitu bahan ajar lembar kerja peserta didik (LKPD). Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan bahan ajar cetak berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai (Prastowo, 2012).

Penelitian ini dilakuakn di SMA Negeri 5 Batam sebagai lokasi penelitian karena belum ada yang melakukan penelitian tentang LKPD di sekolah tersebut. Peneliti juga melakukan penelitian pendahuluan guna mendapatkan informasi perihal kegiatan pendidik dan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran teks surat lamaran pekerjaan. Melihat aktivitas mengajar yang dilakukan pendidik hanya menggunakan buku teks pembelajaran untuk siswa dan guru sehingga terlihat penyebab kesulitan yang dialami pendidik ialah menyusun surat lamaran pekerjaan sesuai isi, sistematika, dan kebakasaannya. Berdasarkan penelitian yang mengembangkan bahan ajar lembar kerja peserta didik (LKPD) sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Diani (2019), penelitian yang dilakukan oleh Esterlina (2020), dan penelitian yang dilakukan oleh Krisnawati (2020). Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu jenis penelitian dan pengembangan yang menghasilkan lembar kerja peserta didik (LKPD) dan perbedaannya terlihat pada hasil produk yaitu bahan ajar LKPD berbasis *problem based learning*.

Peneliti memilih LKPD karena kurikulum 2013 pembelajaran berpusat pada peserta didik oleh karena itu, melalui penggunaan LKPD pendidik diharapkan mampu mengubah kondisi pembelajaran dari menentukan materi pembelajaran menjadi bagaimana menyediakan dan menambah pengalaman peserta didik pada pembelajaran teks surat lamaran pekerjaan di SMA. LKPD merupakan usaha pendidik untuk membimbing peserta didik secara terstruktur melalui kegiatan yang mampu memberikan daya tarik kepada peserta didik untuk mempelajari Bahasa Indonesia di kurikulum 2013 revisi 2018. Peneliti berharap dengan bahan ajar LKPD pada saat pembahasan teks surat lamaran pekerjaan di kelas peserta didik sudah menguasai terlebih dahulu materinya sebelum pembelajaran dimulai, sehingga pendidik dapat mengefektifkan waktu belajar yang tersisa untuk melakukan pengayaan terhadap peserta didik.

Peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan LKPD Berbasis *Problem Based Learning* pada Materi Menulis Surat Lamaran Pekerjaan untuk Kelas XII SMA.”

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan untuk kelas XII di SMA?
2. Bagaimanakah kelayakan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan untuk kelas XII di SMA?

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengembangkan lembar kerja peserta didik pada pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan untuk kelas XII di SMA.
2. Mendeskripsikan kelayakan lembar kerja peserta didik pada pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan kelas XII di SMA.

## **1.3 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis, adapun manfaat tersebut sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis memiliki manfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pembelajaran Bahasa Indonesia dan menambah ilmu pengetahuan mengenai bahan ajar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian dapat digunakan oleh masyarakat untuk memecahkan berbagai permasalahan atau dapat diartikan sebagai manfaat penelitian bagi suatu program yang telah dijalankan. Adapun manfaat praktis yang dapat dipaparkan sebagai berikut.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis berupa informasi kepada pendidik Bahasa Indonesia mengenai bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- b. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kelancaran proses pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
- c. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi tambahan kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian mengenai pengembangan bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Adapun ruang lingkup penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Pokok bahasan penelitian ini, pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis *problem based learning* pada materi surat lamaran pekerjaan untuk kelas XII di SMA.
2. Tempat penelitian SMA Negeri 5 Batam, Kepulauan Riau.
3. Waktu penelitian bulan Juli 2021.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengembangan Bahan Ajar**

Bahan Pembelajaran merupakan komponen isi dalam kurikulum yang disampaikan kepada peserta didik. Sifat materi yang tersusun dalam silabus hanya berifat pokok-pokok materi maka untuk kelancaran dalam pembelajaran, materi pembelajaran perlu dikembangkan terlebih dahulu dengan cara melengkapinya dalam bentuk pembelajaran yang utuh. Pada saat pembelajaran akan dilaksanakan pendidik yang profesional harus memahami karakteristik isi pesan pembelajaran yang akan disampaikan agar tidak salah dalam memilih strategi pembelajaran dan media pembelajaran serta evaluasi yang akan digunakan. Bahan pembelajaran dalam konteks pembelajaran merupakan komponen yang harus dikaji, dicermati, dipelajari, dan dijadikan bahan materi yang akan dikuasai oleh peserta didik. Tanpa bahan pembelajaran maka pembelajaran tidak akan menghasilkan apa-apa.

Bahan pembelajaran merupakan faktor eksternal yang mampu memperkuat motivasi internal untuk belajar dengan cara mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Bahan pembelajaran yang didesain secara lengkap dalam arti memiliki unsur media dan sumber belajar yang memadai akan mempengaruhi suasana pembelajaran sehingga proses belajar terjadi pada diri peserta didik menjadi lebih optimal. Bahan pembelajaran memiliki peran sebagai bahan belajar mandiri karena bahan ajar dilengkapi dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan dicapai, materi pembelajaran yang akan diuraikan dalam kegiatan pembelajaran, ilustrasi media, prosedur pembelajaran, latihan yang harus dikerjakan, dan daftar pustaka.

## **2.2 Bahan Ajar**

Pendidik dan peserta didik melakukan proses belajar mengajar yang relatif bervariasi misalnya, mendengarkan atau memerhatikan penjelasan dari pendidik, melakukan latihan, membaca, menulis, mengerjakan berbagai latihan-latihan soal dan lainnya. Bahan ajar atau bahan pembelajaran merupakan perangkat pelajaran yang disusun secara runtut dan sistematis serta menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik.

### **2.2.1 Hakikat Bahan Ajar**

Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran apabila dikembangkan sesuai kebutuhan pendidik dan peserta didik serta memanfaatkan secara benar merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Semula pendidik dijadikan satu-satunya sumber informasi di kelas sementara peserta didik diposisikan sebagai penerima informasi yang pasif dari pendidik. Dengan adanya bahan ajar pendidik bukanlah satu-satunya sumber informasi namun sebagai fasilitator yang membantu dan mengarahkan peserta didik dalam belajar. Sementara dengan memanfaatkan bahan ajar yang telah dirancang peserta didik diarahkan untuk menjadi lebih aktif karena mereka dapat belajar dan memperelajari materi sebelum berada di kelas.

Pembelajaran adalah proses penyusunan informasi dan penataan lingkungan dalam proses penemuan ilmu pengetahuan. Pengertian lingkungan tidak hanya tempat belajar melainkan metode, media, dan instrumen yang dibutuhkan untuk menyampaikan sebuah informasi materi belajar. Bahan ajar pada dasarnya segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas, bahan ajar yang dimaksud berupa bahan ajar tertulis maupun tidak tertulis.

Bahan ajar merupakan segala bahan (informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Prastowo, 2012).

### **2.2.2 Jenis Bahan Ajar**

Pengelompokan bahan ajar berdasarkan jenisnya dilakukan dengan berbagai cara oleh beberapa ahli dan masing-masing ahli mempunyai pendapat yang berbeda pada saat pengelompokan. Heinich, dkk (1996) mengelompokkan jenis bahan ajar berdasarkan cara kerjanya kedalam lima kelompok besar.

1. Bahan ajar yang tidak diproyeksikan seperti foto, diagram, *display*, model.
2. Bahan ajar yang diproyeksikan seperti *slide*, *filmstrips*, *overhead*, proyeksi komputer.
3. Bahan ajar audio seperti kaset dan *compact disc*.
4. Bahan ajar video seperti video dan film.
5. Bahan ajar media seperti *computer Mediated Instruction (CMI)*, *Computer Based Multimedia*.

Jenis bahan ajar lainnya terbagi menjadi dua yaitu bahan ajar cetak seperti, *handout*, buku teks, modul dan lembar kerja sedangkan bahan ajar non cetak seperti *display*, video, audio, *Overhead transparencies (OHT)*. Bahan ajar cetak adalah bahan ajar yang disiapkan dalam kertas yang berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyimpanan informasi (Kemp dan Dayton, 1985). Pemaparan mengenai bahan ajar cetak sebagai berikut.

#### **1. Bahan Ajar *Handout***

*Handout* merupakan bahan pembelajaran yang ringkas bersumber dari beberapa literatur yang relevan terhadap kompetensi dasar dan materi pokok yang diajarkan kepada peserta didik. Struktur bahan ajar *handout* sangat sederhana hanya memiliki dua komponen yaitu judul dan informasi pendukung (Prastowo, 2012).

## 2. Bahan Ajar Buku Teks

Buku teks pelajaran pada umumnya merupakan bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan atau buah pikiran dari pengarangnya yang disusun secara sistematis berdasarkan kurikulum yang berlaku. Struktur buku teks terdiri atas tiga komponen yaitu judul, kompetensi dasar atau materi pokok, latihan, dan penilaian (Prastowo, 2012).

## 3. Bahan Ajar Modul

Modul adalah sebuah buku yang ditulis agar peserta didik dapat belajar secara mandiri atau bimbingan pendidik. Struktur bahan ajar modul terdiri atas tujuh komponen yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, tugas atau langkah kerja, dan penilaian (Prastowo, 2012).

## 4. Bahan Ajar LKPD

Lembar kegiatan peserta didik adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan peserta didik biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Struktur bahan ajar LKPD terdiri atas tujuh komponen yaitu judul, penggunaan LKPD, kompetensi dasar, informasi pendukung latihan, langkah kerja, dan penilaian (Prastowo, 2012).

Bahan ajar non cetak untuk keperluan pembelajaran tersedia dipasaran dalam jumlah meningkat dari tahun ke tahun. Adapun bahan ajar non cetak dapat dipaparkan sebagai berikut.

### 1. Bahan Ajar *Display*

*Display* berbeda karakteristiknya dengan bahan ajar cetak karena isinya materi tulisan ataupun gambar yang dapat ditampilkan di dalam kelas, kelompok kecil ataupun menggunakan alat proyeksi. Contoh-contohnya yaitu *flipchart*, *chart*, poster, peta, dan foto.

## **2. Bahan Ajar Video**

Video merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan lugas untuk dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat sampai ke hadapan peserta didik langsung. Program video dapat dikombinasikan dengan animasi dan pengaturan kecepatan untuk mendemonstrasikan atau mempresentasikan studi kasus.

## **3. Bahan Ajar Audio**

Program audio adalah semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung yang dapat didengar oleh sekelompok orang. Salah satu program audio yaitu radio yang dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran dan mampu menjangkau jumlah peserta didik. Terdapat juga kaset audio yang digunakan peserta didik kapan dan dimanapun mereka berada dan melakukan pembelajaran secara mandiri.

## **4. Bahan Ajar OHT**

OHT jenis bahan ajar noncetak yang tidak memasukkan unsur-unsur gerakan dan biasanya berupa grafik dalam lembaran transparan yang dipresentasikan di depan kelas dengan menggunakan Overhead Projector.

### **2.2.3 Peran Bahan Ajar**

Bahan ajar sangat penting artinya bagi pendidik maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan ajar akan sulit bagi pendidik meningkatkan efektivitas pembelajaran demikian pula tanpa bahan ajar akan sulit bagi peserta didik mengikuti proses belajar di kelas.

#### **1. Peran Bahan Ajar Bagi Pendidik**

Bahan ajar yang digunakan oleh pendidik sangat membantu dalam proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif karena pendidik tidak lagi menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan informasi materi yang disampaikan, sehingga waktu yang tersisa bisa digunakan pendidik dan peserta didik untuk melakukan tanya jawab.

## **2. Peran Bahan Ajar Bagi Peserta Didik**

Bahan ajar membantu peserta didik untuk belajar secara mandiri artinya bahan ajar dapat dipelajarinya dimana saja sesuai dengan kenyamanan yang mereka inginkan. Hal ini memberikan motivasi dirinya sadar akan sebagai peserta didik yaitu pandai mengelola waktu sehingga materi pelajaran dapat dikuasai dalam waktu yang ditentukan.

### **2.2.4 Tujuan Bahan Ajar**

Tujuan bahan ajar mencakup empat hal pokok sebagai berikut:

1. membantu peserta didik dalam mempelajari materi;
2. menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar agar peserta didik tidak bosan;
3. memudahkan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran; dan
4. kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.

## **2.3 Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)**

Lembar kerja peserta didik digunakan untuk menunjang berpikir kreatif peserta didik dengan memahami dan mengerjakan berbagai jenis tugas yang ada di dalam lembar kertas tugas tersebut. Penjelasan LKPD dapat diuraikan sebagai berikut.

### **2.3.1 Pengertian LKPD**

Lembar kegiatan peserta didik adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Lembar kegiatan berupa petunjuk atau langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Struktur bahan ajar LKPD terdiri atas tujuh komponen yaitu judul, penggunaan LKPD, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, langkah kerja, dan penilaian (Prastowo, 2012).

### 2.3.2 Pentingnya LKPD

Berdasarkan pentingnya LKPD terdapat fungsi LKPD sebagai berikut:

1. sebagai bahan ajar memberikan motivasi kepada peserta didik;
2. bahan ajar berisi ringkasan materi dan soal-soal latihan;
3. bahan ajar yang memudahkan peserta didik; dan
4. melancarkan proses pembelajaran.

Berdasarkan pentingnya LKPD terdapat tujuan LKPD sebagai berikut:

1. menyajikan bahan ajar yang memudahkan peserta didik untuk mengerjakan materi pelajaran;
2. menyajikan berbagai soal latihan tujuannya untuk meningkatkan penguasaan materi pelajaran;
3. melatih sikap kemandirian peserta didik; dan
4. memudahkan pendidik memberikan evaluasi tugas-tugas peserta didik.

Bagi pendidik dapat memberikan kesempatan untuk menguji keaktifan peserta didik terlibat dengan materi yang dipelajari. Salah satu materi yang dibahas untuk diterapkan mendapatkan hasil yang optimal dari pemanfaatan LKPD adalah metode SQ3R (*survey, Question, Read, Recite, and Review*).

### 2.3.3 Unsur LKPD

Bahan ajar LKPD lebih sederhana dari modul, namun lebih kompleks dari buku. Bahan ajar LKPD terdiri atas enam unsur utama yaitu, judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, dan penilaian. Jika dilihat dari formatnya, LKPD memuat paling tidak delapan unsur yaitu judul, kompetensi dasar yang akan dicapai, waktu penyelesaian tugas, informasi singkat, langkah-langkah kerja, tugas yang harus dilakukan, laporan yang harus dikerjakan (Diknas dalam Prastowo, 2012).

### 2.3.4 Sistematika Penulisan LKPD

Sistematika penulisan LKPD berdasarkan Kurikulum 2013 sebagai berikut.

1. Sampul/*cover* LKPD

Sampul merupakan halaman depan LKPD yang berisi judul LKPD, mata pelajaran, pengguna produk, dan nama penyusun.

2. Lembar Identitas

Lembar identitas berisi identitas pembelajaran dan identitas pesertadidik.

3. Kata Pengantar

Kata pengantar berisi pengantar singkat penyusun.

4. Daftar Isi

Daftar isi merupakan petunjuk nomor halaman dari seluruh LKPD untuk memudahkan peserta didik melakukan pencarian.

5. Petunjuk LKPD

Petunjuk penggunaan LKPD berisi tentang cara penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran.

6. Peta Konsep

Berisi cara menyampaikan materi pokok LKPD agar mempermudah peserta didik memahami pembelajaran tersebut.

7. KI, KD, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran

8. Isi LKPD

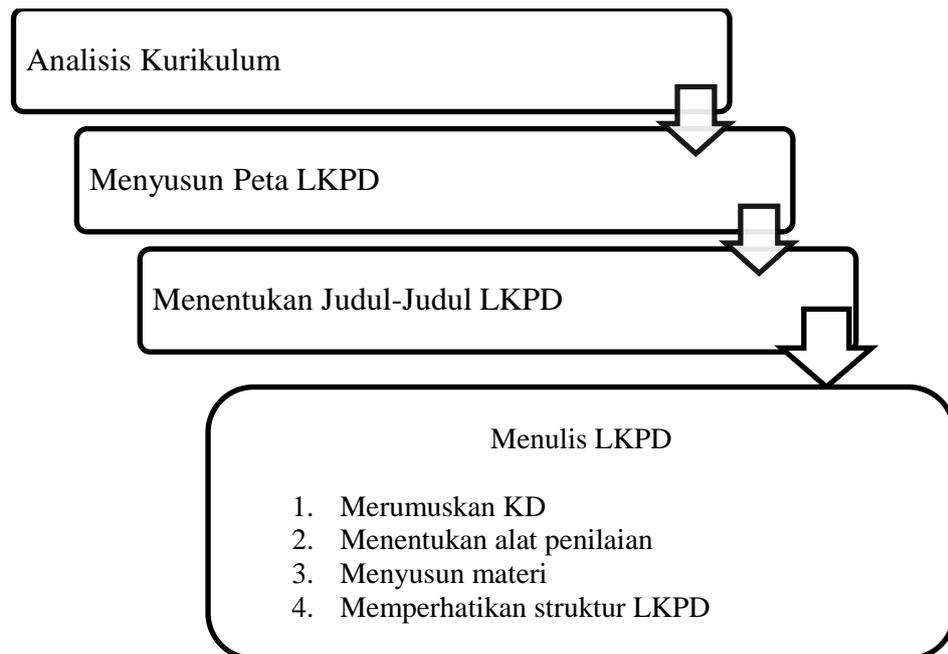
Berisi materi, tugas, dan soal yang sesuai dengan KD, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran.

9. Daftar Pustaka

Daftar pustaka bertujuan untuk mencantumkan sumber rujukan atau referensi dalam pembuatan LKPD (Devi, 2017).

### 2.3.5 Langkah-langkah Penulisan LKPD

LKPD merupakan hal penting yang menunjang pembelajaran maka penyusunan LKPD harus dilakukan secara baik dan LKPD yang disusun harus inovatif dan kreatif. Penyusunan LKPD harus memperhatikan langkah-langkah dan kaidah penyusunan LKPD yang baik.



**Gambar 1. Langkah-langkah Penyusunan LKPD**

Menurut Prastowo (2012) langkah-langkah dalam menyusun LKPD sebagai berikut.

#### 1. Analisis Kurikulum

Langkah pertama dalam menyusun LKPD yaitu menentukan analisis kurikulum dengan menentukan kompetensi dasar atau materi pokok yang akan dibahas.

#### 2. Menyusun Peta LKPD

Peta kebutuhan LKPD sangat diperlukan untuk mengetahui jumlah LKPD dengan mengambil dari hasil analisis kurikulum dan kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran sesuai dengan hasil analisis. Hal-hal yang biasa dianalisis untuk menyusun peta kebutuhan diantaranya SK, KD, IPK, dan LKPD yang sudah digunakan.

### 3. Menentukan Judul LKPD

Judul ditentukan dengan melihat hasil analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi-materi pokok, dan pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum.

### 4. Penulisan LKPD

Penulisan LKPD terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan sebagai berikut.

- a. Merumuskan Kompetensi Dasar dapat melihat kurikulum yang berlaku.
- b. Menentukan alat penilaian, melakukan proses kerja dan hasil kerja peserta didik karena pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah kompetensi. Alat penilaian yang cocok dan sesuai adalah menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Dengan demikian pendidik dapat melakukan penilaian melalui proses dan hasilnya.
- c. Menyusun materi, ketika menyusun LKPD perlu informasi pendukung dan gambaran umum mengenai ruang lingkup materi yang akan dipelajari. Materi LKPD dapat diambil dari buku, majalah, internet, dan sebagainya.
- d. Memperhatikan struktur LKPD, komponen penyusunan LKPD harus sesuai apabila salah satu komponen penyusunan LKPD tidak sesuai maka LKPD tidak akan terbentuk. Struktur LKPD terdiri atas enam komponen yaitu judul, penggunaan LKPD, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, langkah-langkah kerja peserta didik, dan penilaian.

## **2.4 Problem Based Learning**

*Problem Based Learning* merupakan implementasi pengetahuan pada sebuah realita masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata kemudian pendidik sebagai fasilitator mempunyai solusi yang tepat. Untuk memahami kekuatan dan kebutuhan model pembelajaran *Problem Based Learning* kita harus memahami *skill* yang diperlukan untuk masa depan. Perkembangan teknologi yang berkembang sangat cepat sehingga pendidikan tidak mampu untuk mengikuti perkembangan tersebut. Thonburg (1997) menyatakan bahwa *skill* yang dapat diajarkan melalui PBL adalah *skill life long learning* dan dinamis.

### **2.4.1 Pengertian dan Konsep PBL**

Pembelajaran Berbasis Masalah berasal dari bahasa Inggris *problem based learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah tersebut peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk menyelesaikannya. *Problem Based Learning* merupakan metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan (Duch, 1995). *Problem Based Learning* dapat diartikan sebagai salah satu bentuk pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan strategi dalam pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik berperan aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik. *Problem Based Learning* adalah proses pembelajaran yang ditentukan oleh masalah dalam kehidupan nyata lalu peserta didik diberikan rangsangan untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki sehingga akan membentuk pengetahuan dan pengalaman baru.

Pembelajaran berbasis masalah adalah konsep pembelajaran yang membantu pendidik menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang relevan bagi peserta didik dan peserta didik memperoleh pengalaman yang nyata. Pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang kolaboratif, aktif, dan berpusat pada peserta didik tujuannya untuk mengembangkan \ kemampuan belajar mandiri yang diperlukan dalam menghadapi tantangan kehidupan dan karir di lingkungan yang bertambah kompleks sekarang ini. Pembelajaran berbasis masalah ini dapat dilakukan dengan cara peserta didik menyelidiki sendiri permasalahan pembelajaran kemudian pendidik hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan proses pembelajaran.

Terdapat tiga ciri utama dari pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* sebagai berikut:

1. PBL merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran artinya implementasi pembelajaran berbasis masalah tidak hanya mengharapkan peserta didik mendengarkan, mencatat, menghafalkan materi pelajaran melainkan peserta didik dituntut untuk aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan menyimpulkan;
2. aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan artinya tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran;
3. pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis adalah berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu sedangkan empiris adalah proses penyelesaian masalah didasarkan pada fakta dan data yang jelas.

Hasil pemaparan yang sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan permasalahan sebagai stimulus untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan mencari solusi. Masalah yang digunakan yaitu masalah nyata (autentik) dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis untuk menambah pengetahuan baru.

### **2.4.2 Tujuan *Problem Based learning***

Tujuan utama *problem based learning* bukanlah penyampaian besarnya pengetahuan peserta didik melainkan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik secara mandiri. Kemandirian belajar dan keterampilan sosial itu dapat terbentuk ketika peserta didik berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi, dan sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah. Secara rinci *problem based learning* bertujuan untuk membangun dan mengembangkan pembelajaran yang memenuhi tiga ranah pembelajaran.

1. Bidang Kognitif (*knowledges*)  
Terintegrasinya ilmu dasar dan ilmu terapan dengan secara langsung mendorong peserta didik dalam menerapkan ilmu dasar yang ada.
2. Bidang Psikomotorik (*skill*)  
Melatih peserta didik dalam pemecahan masalah saintifik, berpikir kritis, dan pembelajaran diri secara langsung.
3. Bidang Afektif (*attitude*)  
Pengembangan karakter diri, pengembangan hubungan antar manusia, dan pengembangan diri secara psikologis.

### **2.4.3 Karakteristik *Problem Based Learning***

*Problem Based Learning* menempatkan masalah sebagai fokus pembelajaran, tanpa masalah tidak mungkin terjadi proses pembelajaran. Pemecahan masalah dilakukan menggunakan pendekatan berpikir ilmiah (deduktif-induktif, sistematis-empirik).

Karakteristik *problem based learning* menurut Herminarto Sofyan (2017) sebagai berikut.

1. Aktivitas didasarkan pada pernyataan umum  
Setiap masalah memiliki pertanyaan umum yang diikuti oleh masalah-masalah yang muncul selama proses pemecahan masalah. Hal ini agar dapat menyelesaikan permasalahan yang lebih besar peserta didik harus menurunkan dan meneliti masalah-masalah kecil. Problem ini dibuat yang bersifat baru bagi peserta didik.
2. Belajar berpusat pada peserta didik dan pendidik hanya fasilitator  
Esensinya yaitu pendidik membuat lingkungan belajar yang memberi peluang peserta didik meletakkan dirinya dalam pilihan arah dan isi belajar mereka sendiri, peserta didik mengembangkan sub-pertanyaan yang akan diteliti, menetapkan metode pengumpulan data, dan mengajukan format untuk penyajian temuan mereka.
3. Peserta didik bekerja kolaboratif  
Pembelajaran berbasis masalah adalah ideal untuk kelas yang memiliki rentang atau variasi kemampuan akademik dan dapat bekerja pada aspek yang berbeda dari masalah yang disesuaikan.
4. Belajar digerakkan dengan konteks masalah  
Peserta didik diberi kesempatan menentukan apa dan berapa banyak mereka memerlukan belajar untuk mencapai kompetensi tertentu. Hal ini menyebabkan perlunya informasi dan konsep yang dipelajari dan strategi yang digunakan secara langsung pada konteks situasi belajar. Tanggung jawab pendidik bukan sebagai satu-satunya sumber belajar melainkan sebagai fasilitator, manager, dan ahli strategi yang memberikan layanan konsultasi dan akses pada sumber.
5. Belajar interdisipliner  
Pendekatan interdisipliner dilakukan pada peserta didik dalam *problem based learning* mengingat dalam proses pembelajaran menuntut peserta didik membaca dan menulis, mengumpulkan dan menganalisis data, berpikir dan menghitung, dan mengarahkan pada belajar lintas disiplin.

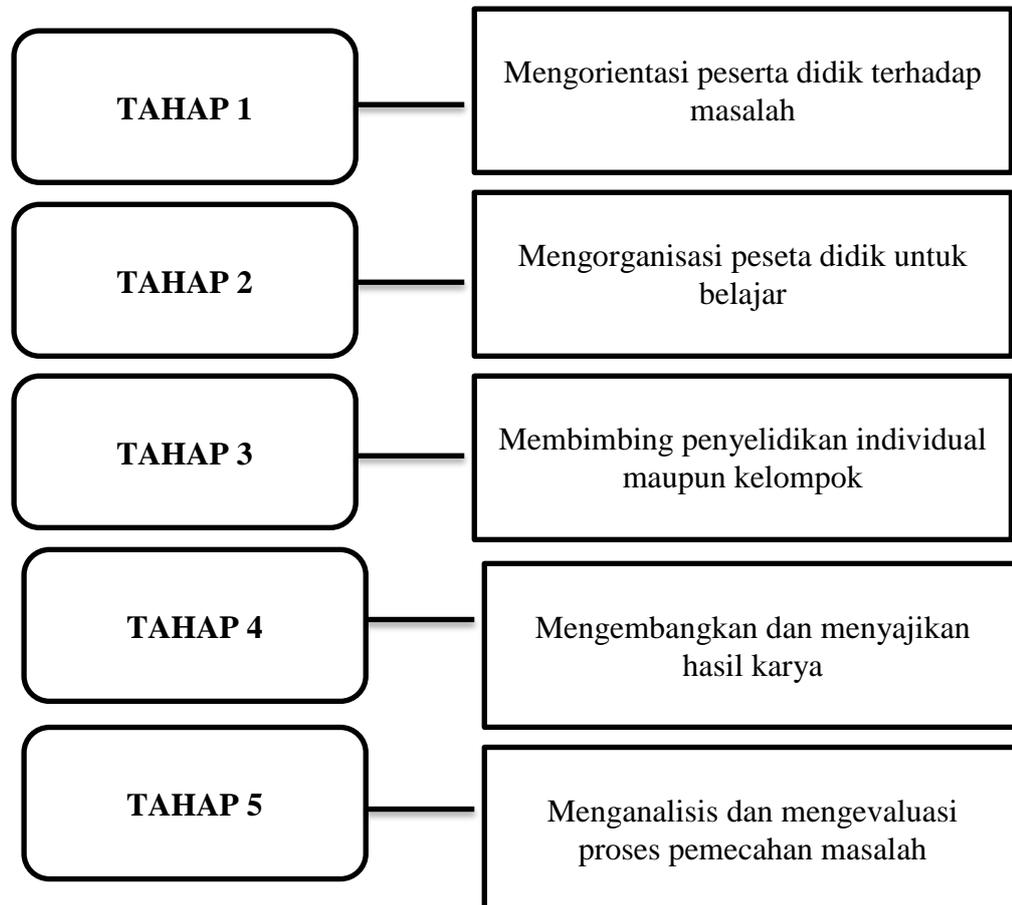
#### 2.4.4 Prinsip *Problem Based Learning*

Prinsip utama PBL adalah penggunaan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan pengetahuan dan sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pendidik ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Adapun pemaparan prinsip dasar implementasi *problem based learning* sebagai berikut:

1. pembelajaran bersifat *student centered* yang aktif;
2. pembelajaran dilaksanakan melalui diskusi kelompok kecil dan semua anggota memberikan pendapatnya secara aktif;
3. diskusi dipicu oleh masalah yang bersifat integrasi interdisiplin yang didasarkan pada pengalaman atau kehidupan nyata;
4. diskusi secara aktif merangsang peserta didik untuk menggunakan pengetahuan sebelumnya;
5. peserta didik berlatih untuk belajar mandiri dan diharapkan dapat menjadi dasar bagi pembelajaran seumur hidup;
6. pembelajaran berjalan secara efisien karena informasi yang dikumpulkan melalui belajar mandiri sesuai dengan apa yang dibutuhkan;
7. masukan atau saran dapat diberikan sewaktu presentasi sehingga dapat memacu peserta didik untuk meningkatkan usaha pembelajarannya; dan
8. latihan pembelajaran diberikan secara paralel.

### 2.4.5 Langkah *Problem Based Learning*

Berdasarkan prinsip dasar dapat dijelaskan secara umum lima langkah utama dalam penerapan *problem based learning*.



**Gambar 2. Langkah *Problem Based Learning***

Pada dasarnya PBL diawali dengan aktivitas peserta didik untuk menyelesaikan masalah nyata yang ditentukan. Proses penyelesaian masalah tersebut berimplikasi pada terbentuknya keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan berpikir kritis secara sekaligus membentuk pengetahuan baru.

**Tabel 1. Tahapan *Problem Based Learning***

TAHAPAN	PERILAKU PENDIDIK
Tahap 1 Mengorientasi peserta didik terhadap masalah.	a. Menjelaskan tujuan pembelajaran. b. Menjelaskan logistik yang diperlukan. c. Memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang dipilih.
Tahap 2 Mengorganisasi peserta didik untuk belajar.	Membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok.	Mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan model dan berbagi tugas dengan teman.
Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau meminta kelompok presentasi hasil kerja.

#### 2.4.6 Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Peserta didik yang belajar memecahkan suatu masalah maka mereka akan menerapkan pengetahuan yang dimilikinya atau berusaha mengetahui pengetahuan yang diperlukan. Dalam situasi *problem based learning* peserta didik mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif peserta didik dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam kelompok.

Beberapa keuntungan dari pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah

*Problem Based Learning* menekankan peserta didik terlibat dalam tugas-tugas pemecahan masalah dan perlunya pembelajaran khusus bagaimana menemukan dan memecahkan masalah. *Problem Based Learning* membuat peserta didik lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah-masalah yang kompleks.

2. Meningkatkan kecakapan kolaboratif

*Problem Based Learning* mendukung peserta didik bekerja dalam tim. Mereka menemukan keterampilan merencanakan, mengorganisasi, negosiasi, pengumpulan informasi, dan penyajian. Keterampilan pemecahan masalah secara kolaboratif kerja tim ini akan dipakai ketika bekerja.

3. Meningkatkan keterampilan mengelola sumber

*Problem Based Learning* memberikan kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek, alokasi waktu, dan sumber lainnya untuk menyelesaikan tugas.

Hal lain yang menjadi kekurangan *Problem Based Learning* yaitu meskipun sudah lama diterapkan akan tetap menjadi barang baru di dunia pendidikan Indonesia. Perlu adanya pelatihan sebelum pelaksanaannya sehingga pendidik menguasai proses dan tujuan dari *Problem Based Learning*.

## **2.5 Hakikat Menulis**

Menulis merupakan ide yang dituangkan dalam sebuah tulisan. Menulis juga menuangkan ilmu pengetahuan, pengalaman berupa tulisan di kertas. Oleh karena itu menulis bukanlah kegiatan yang sederhana tidak perlu dipelajari tetapi harus menguasai.

### **2.5.1 Pengertian Menulis**

Keterampilan menulis erat hubungannya dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam. Pada saat memperoleh keterampilan berbahasa biasanya melalui urutan yang teratur yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Maka dari itu menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Morris dalam Tarigan (2008) menyatakan bahwa menulis adalah sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis adalah proses kreatif memindahkan gagasan dalam lambang-lambang tulisan (Atar Semi, 2009). Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa menulis merupakan kegiatan yang menuangkan pokok pikiran dengan kemampuan yang kompleks melalui aktivitas produktif dalam bentuk simbol huruf dan angka secara sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

### **2.5.2 Tujuan Menulis**

Pada umumnya kegiatan yang dilakukan mempunyai tujuan tertentu yaitu untuk memberikan informasi dan respon dari pembaca. Menurut Tarigan (2008) menulis memiliki tujuan sebagai berikut.

1. *Asingment Purpose* (tujuan penugasan), penulis menuliskan sesuatu karena ditugaskan bukan kemauan pribadi.
2. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik), penulis bertujuan untuk memberi kesenangan para pembaca, menghindarkan duka pada pembaca, menghargai perasaan, dan penalarannya.
3. *Persuasive Purpose* (tujuan persuasif), tulisan yang meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
4. *Informational Purpose* (tujuan informal), tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada pembaca.
5. *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri), tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau mengatakan diri sang pengarang kepada pembaca.
6. *Creative Purpose* (tujuan kreatif), tujuan ini erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri.
7. *Problem Solving* (tujuan pemecahan masalah), penulis ingin memecahkan permasalahan yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi, serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan agar dapat dimengerti dan diterima pembaca.

### **2.5.3 Manfaat Menulis**

Menurut Dalman (2014), menulis memiliki banyak manfaat yang dipetik dalam kehidupan diantaranya:

1. peningkatan kecerdasan;
2. pengembangan daya inisiatif dan kreatifitas;
3. menumbuhkan keberanian;
4. mendorong kemauan; dan
5. mengumpulkan informasi.

## 2.6 Pengertian Surat-Menyurat

Surat-menyurat mengandung pengertian hubungan antara satu pihak dan pihak lainnya dengan perantara surat. Istilah surat-menyurat adalah korespondensi. Surat-menyurat atau korespondensi merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang dilakukan dalam komunikasi tertulis. Kegiatan surat-menyurat adalah kegiatan mulai dari menyusun konsep surat sampai siap dikirim. Menurut Finoza (1991) surat adalah informasi tertulis yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi tulis yang dibuat dengan persyaratan tertentu yang khusus berlaku untuk surat-menyurat.

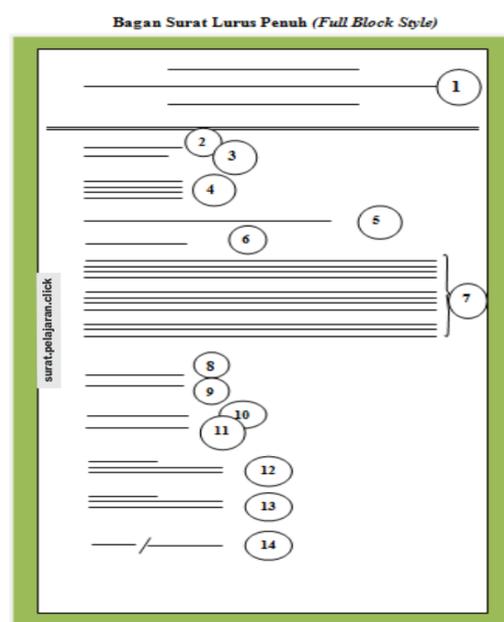
### 2.6.1 Bentuk Surat

Surat-menyurat terdapat berbagai macam-macam bentuk surat dapat dipaparkan sebagai berikut.

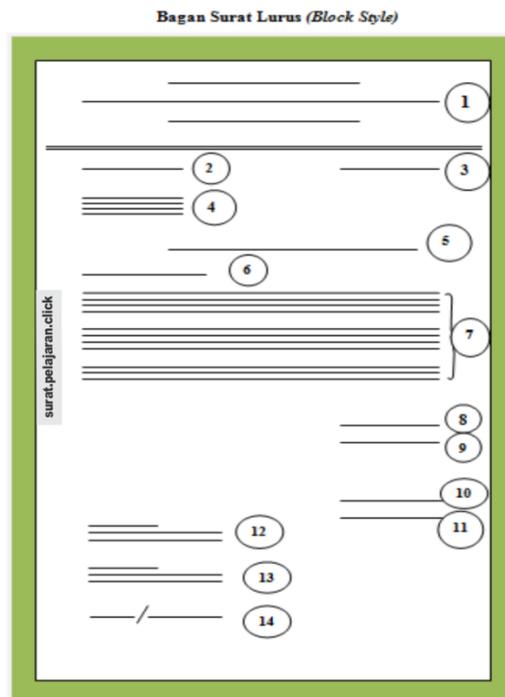
#### 1. Macam-macam Bentuk Surat

Bentuk surat adalah pola surat menurut susunan letak atau posisi bagian-bagian surat. Terdapat dua bentuk surat yang berbeda tajan yaitu bentuk lurus (*block style*) dan bentuk lekuk (*indented style*). Menurut pola umum lazimnya dikenal empat bentuk surat yakni:

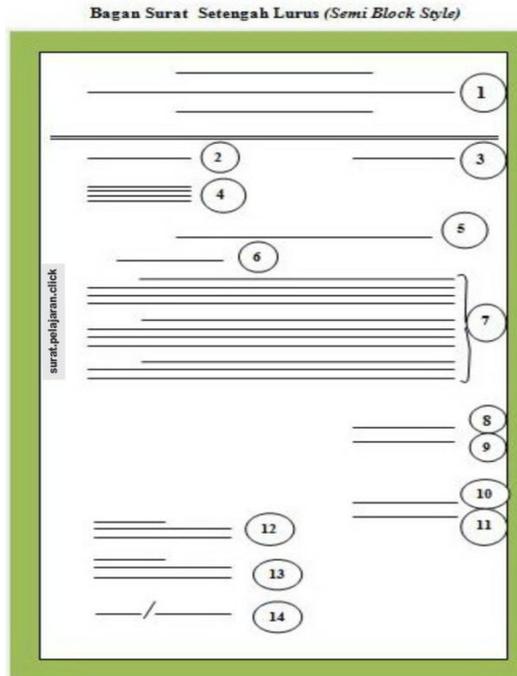
- a. bentuk lurus penuh (*full block style*);



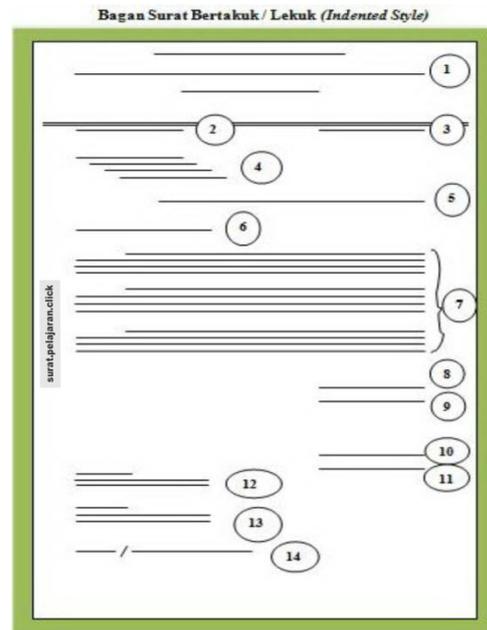
- b. bentuk lurus (*block style*);



- c. bentuk setengah lurus (*semi block style*);



d. bentuk lekuk (*indented style*).



2. Bentuk Resmi (*official Style*)

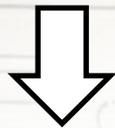
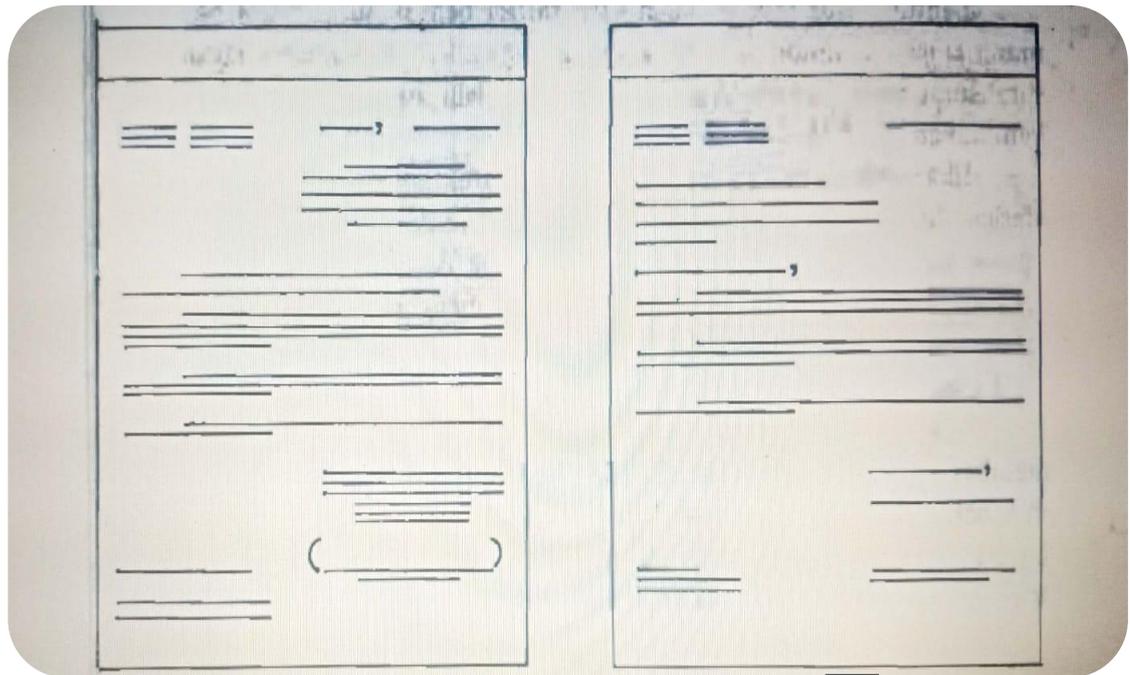
Pemakaian bentuk surat berbeda setiap instansi. Bentuk surat resmi pada instansi-instansi di Indonesia pada umumnya bentuk setengah lurus dengan beberapa bentuk variasinya. Menurut perkembangannya bentuk resmi dapat dibedakan menjadi bentuk resmi lama dan bentuk resmi baru.

a. Bentuk Resmi Lama

Bentuk resmi lama adalah bentuk setengah lurus dengan bagian alamat surat ditempatkan di sebelah kanan atas yakni di bawah nama, tempat, dan tanggal surat. Pada bagian subjek surat ditulis secara lengkap nama instansi dan jabatan penanda tangan surat.

b. Bentuk Resmi Baru

Bentuk resmi baru adalah bentuk setengah lurus dengan bagian alamat ditempatkan di sebelah kiri vertikal di bawah nomor dan perihal surat. Ini merupakan bentuk perkembangan surat-surat di Indonesia yang didasarkan atas pertimbangan efisiensi.



- a. Tanggal surat didahului dengan nama tempat
- b. Alamat/objek surat ditulis di sebelah kanan di bawah nama tempat dan tanggal surat.
- c. Di atas tempat tanda tangan ditulis jabatan serta instansi pengirim surat secara lengkap.

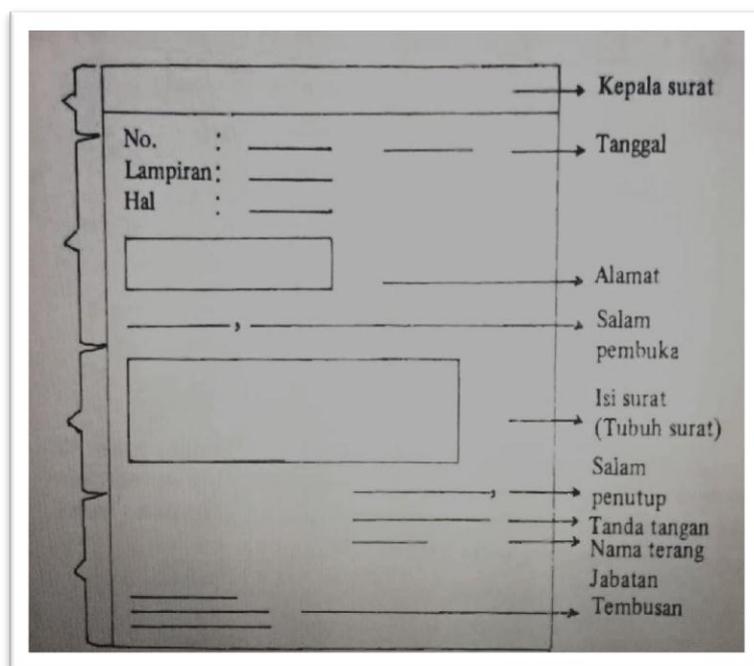


- a. Tanggal surat dicantumkan tanpa nama tempat, karena nama tempat sudah ada pada bagian kepala surat.
- b. Alamat/objek surat ditulis sebelah kiri agar cukup untuk alamat yang panjang.
- c. Di atas tempat tanda tangan ditulis salam penutup. Jabatan secara singkat ditulis dibawah nama. Nama instansi tidak ditulis lagi sudah tercantum pada bagian kepala surat.

### 2.6.2 Bagian Surat

Setiap surat mempunyai bagian-bagian dan masing-masing bagian itu mempunyai kegunaan tertentu yang akan diuraikan. Penempatan bagian-bagian surat bergantung pada bentuk surat yang digunakan. Bagian-bagian surat resmi sebagai berikut:

1. kepala surat;
2. tanggal surat;
3. nomor surat;
4. lampiran;
5. hal atau perihal;
6. alamat surat;
7. salam pembuka;
8. isi surat;
9. salam penutup;
10. tanda tangan;
11. tembusan; dan
12. inisial.



### 2.6.3 Kegunaan Bagian Surat

Menurut Parimpunan (2006) surat lamaran kerja memiliki bagian-bagian dan fungsi dalam tubuh surat, yaitu (1) domisili di mana surat lamaran kerja dibuat/ditulis, (2) alamat yang dituju, (3) hal dan atau lampiran surat, (4) salam pembuka, (5) memperkenalkan diri, dan dari mana informasi lowongan kerja itu didapat, (6) inti surat yang dimaksud/ pekerjaan apa yang dilamar, (7) salam penutup, dan (8) tanda tangan dan nama terang. Untuk nomor 5 dan 6 termasuk dalam isi.

Bagian-bagian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Domisili dimana surat lamaran kerja itu di buat. Penulisan disertai dengan tanggal, bulan, dan tahunnya. Fungsinya sebagai: mempermudah penetapan waktu membalas surat, sebagai pengingat dan pengagendaan bagi penerima, dan sebagai referensi dan petunjuk bagi petugas administrasi.

Contoh:

**Batam, 28 Juli 2007**

- 2) Alamat surat dapat ditulis dengan dua macam bentuk (d disesuaikan dengan bentuk surat yang akan digunakan). Pertama, ditulis di sebelah kanan atas setelah penulisan hal dan atau lampiran. Kedua, ditulis di sebelah kiri atas di bawah tanggal surat (Sudarsa, 199). Fungsinya sebagai: petunjuk bagi penerima surat, dan petunjuk bagi petugas kearsipan.

Contoh:

**Yth.  
Kepala Bagian Personalia  
Exsport Import Manufacturing  
Jln. Babarsari No. 13 BBC  
Batam Centre  
Batam**

- 3) Perihal dan atau lampiran. Perihal berfungsi sebagai referensi, petunjuk tentang intisari dari isi surat secara keseluruhan, petunjuk bagi petugas *filing* (petugas perpajakan), administrasi, dan kearsipan. Lampiran berfungsi sebagai petunjuk tentang dokumen yang harus disertakan bersama surat yang bersangkutan (Marjo, 2005).

Contoh:

*(bawah)*  
**Lampiran : 10 lembar berkas**

- 4) Salam pembuka berfungsi sebagai tanda pembicaraan dalam surat akan dimulai, dan salam penghormatan. “Dengan hormat”, merupakan salam pembuka yang cukup sopan untuk digunakan.

Contoh:

**Dengan hormat,**

- 5) Memperkenalkan diri, dari mana informasi lowongan kerja itu didapat

Contoh

Saya lulusan SMA Negeri 5 Batam, tahun 2017 dan memiliki kendaraan bermotor sendiri.

Saya ingin melamar pekerjaan sesuai bidang yang ada di web informasi lowongan pekerjaan Kamis, 24 Juli 2007.

- 6) Inti surat yang dimaksud/pekerjaan apa yang dilamar

Contoh:

Berdasarkan web Bapak/Ibu kirimkan melalui media sosial lowongan yang saya dapat, saya ingin mengajukan lamaran untuk mengisi lowongan **Office Staff**.

- 7) Salam penutup berfungsi sebagai tanda pembicaraan selesai.

Contoh:

**Hormat saya,**

- 8) Tanda tangan dan nama terang. Fungsinya sebagai identitas penanggung jawab surat.

Contoh

Hormat saya,

**Andika Putra**

#### **2.6.4 Kebahasaan Surat**

Penggunaan bahasa Indonesia adalah penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia itu sendiri. Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan salah satu ukuran kebenaran penggunaan ragam tulis. Ragam bahasa surat adalah ragam tulis yang memiliki ciri khusus dapat dilihat dari gaya bahasa, pilihan kata, pemakaian istilah, susunan kalimat, susunan paragraf, dan ejaan yang digunakan.

##### **1. Gaya Bahasa**

Gaya bahasa yang digunakan dapat dibedakan bergantung jenis surat. Gaya bahasa yang boleh digunakan dalam menulis surat yaitu kalimat dalam surat hendaknya menarik, tidak mengulang-ulang kata, dan kalimat yang panjang boleh dipakai asal koherensi tetap dijaga.

##### **2. Pilihan Kata**

Pilihan kata merupakan unsur yang penting dalam surat-menyurat. Kata-kata yang dipilih harus tepat, jelas, dan hemat sesuai dengan ketentuan-ketentuan komposisi surat. Penulisan surat menggunakan kata minta akan memakai kata mohon apabila penulis ingin mengungkapkan rasa kesopanannya. Demikian kata Bapak/Ibu Pimpinan yang dituju oleh pengelola sebuah perusahaan.

##### **3. Istilah dan Singkatan**

Bagian surat seperti alamat, salam pembuka, salam penutup, dan tanda tangan sering menggunakan istilah dan singkatan yang tepat. Pada alamat surat memakai istilah yang terhormat dan singkatannya Yth. Misalnya

Yth.  
Kepala Bagian Personalia  
Exsport Import Manufacturing  
Jln. Babarsari No. 13 BBC  
Batam Centre  
Batam

#### 4. Isi Surat Lamaran Pekerjaan

Dalam surat lamaran pekerjaan, pelamar harus memberikan informasi-informasi penting perihal data dirinya sehubungan dengan pekerjaan yang akan dilamarnya. Berikut ini merupakan isi surat lamaran.

- 1) Data diri pribadi pelamar, terdiri atas:
  - a) nama lengkap
  - b) jenis kelamin
  - c) tempat dan tanggal lahir
  - d) kewarganegaraan
  - e) status menikah/belum menikah
  - f) alamat, ditulis dengan lengkap dan jelas, termasuk kode pos, dan nomor telepon (jika ada).
- 2) Pendidikan/Ijazah yang dimiliki:
  - a) pendidikan formal; biasanya cukup disebutkan pendidikan formal terakhir. Misalnya pendidikan dasar/menengah (SD, SMP, SMA/K) dan pendidikan tinggi (PT/universitas),
  - b) pendidikan informal; perlu disebutkan pendidikan informal atau kursus-kursus yang pernah diikuti. Misalnya kursus mengetik, kursus komputer, kursus bahasa asing, dan kursus-kursus lainnya,
  - c) keterampilan khusus; perlu juga disebutkan keterampilan-keterampilan khusus yang dimiliki pelamar. Seperti keterampilan mengetik 10 jari, mahir mengoperasikan komputer, mahir mengemudi (memiliki SIM A/C), dan lain sebagainya.

Namun, ada pula penulisan surat lamaran dengan format isi surat yang berbeda. Menurut Sugiarto (2005), penulisan surat lamaran dapat dilakukan dengan dua format, yaitu sebagai berikut:

- a) surat lamaran pekerjaan yang digabung dengan daftar riwayat hidup (*curriculum vitae*). Dengan demikian, daftar riwayat hidup masuk dalam isi surat,
- b) surat lamaran pekerjaan yang terpisah dari daftar riwayat hidup.

Daftar riwayat hidup merupakan suatu lampiran yang melengkapi surat lamaran.

### 3) Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor penting yang biasanya dijadikan bahan pertimbangan oleh sebuah instansi yang sedang mencari tenaga kerja. Maka dari itu, menurut Marjo (2005) pelamar perlu menyebutkan keterampilan kerja dalam bidang pekerjaan yang dilamarnya dengan dasar pendidikan yang dimilikinya.

### 4) Kegemaran dan Hobi

Menurut Marjo (2005) kegemaran atau hobi dapat menunjang jenis pekerjaan yang dilamarnya. Suatu instansi adakalanya berniat untuk membentuk tim olahraga atau kesenian untuk mempromosikan nama kantor atau perusahaan itu.

### 5) Informasi Lowongan Pekerjaan

Ada baiknya pelamar juga perlu menyebutkan dari media massa mana pelamar memperoleh informasi mengenai lowongan kerja yang sedang ia tuju. Misalnya saja dari iklan pada surat kabar atau koran, dari televisi, radio, papan pengumuman (yang ada di sekolah, kampus, tempat umum, dan lain sebagainya) atau dari orang lain.

#### 6) Daftar Riwayat Hidup

Dalam surat lamaran pekerjaan, lampiran daftar riwayat hidup merupakan suatu hal yang perlu disertakan. Karena dalam lampiran ini pemasang iklan dapat mengetahui data diri dari pelamar kerja. Biasanya daftar riwayat hidup ini memuat hal-hal, seperti identitas diri, pendidikan, pengalaman kerja, hobi, kesehatan, dan bisa juga keterangan mengenai keterampilan-keterampilan yang lain.

### 5. Ejaan

Salah satu kebenaran ejaan dalam penulisan surat adalah kaidah ejaan yang resmi yaitu Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Beberapa aturan ejaan yang harus dipatuhi adalah:

- a. pemakaian dan penulisan huruf kapital dan huruf miring;
- b. penulisan bentuk kata, angka, dan bilangan;
- c. penulisan unsur serapan; dan
- d. pemakaian tanda baca.

Penulisan surat sehari-hari masih banyak ditemukan penyimpangan penggunaan ejaan seperti a/n seharusnya a.n.

### 6. lampiran

Lampiran yang ada dalam surat lamaran biasanya berupa surat pendukung. Misalnya surat ijazah, surat keterangan berkelakuan baik, daftar riwayat hidup, fotokopi KTP, sertifikat, dan foto terutama semua syarat-syarat yang diminta oleh pemasang iklan. Pengajaran menulis surat di sekolah menengah atas (SMA) merupakan salah satu materi pokok (kompetensi dasar) yang selalu ada dan diajarkan bagi siswa di kelas XII. Salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan ialah kemampuan peserta didik dalam menulis surat lamaran pekerjaan. Dalam pengajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan menulissurat lamaran pekerjaan ini peserta didik akan diajari mengenai surat-menyurat: mulaidari pengertian, fungsi, jenis-jenisnya, bentuknya, hingga pada penulisannya (praktik menulis). Dengan demikian, kemampuan peserta didik dalam hal menuliskan semakin bertambah.

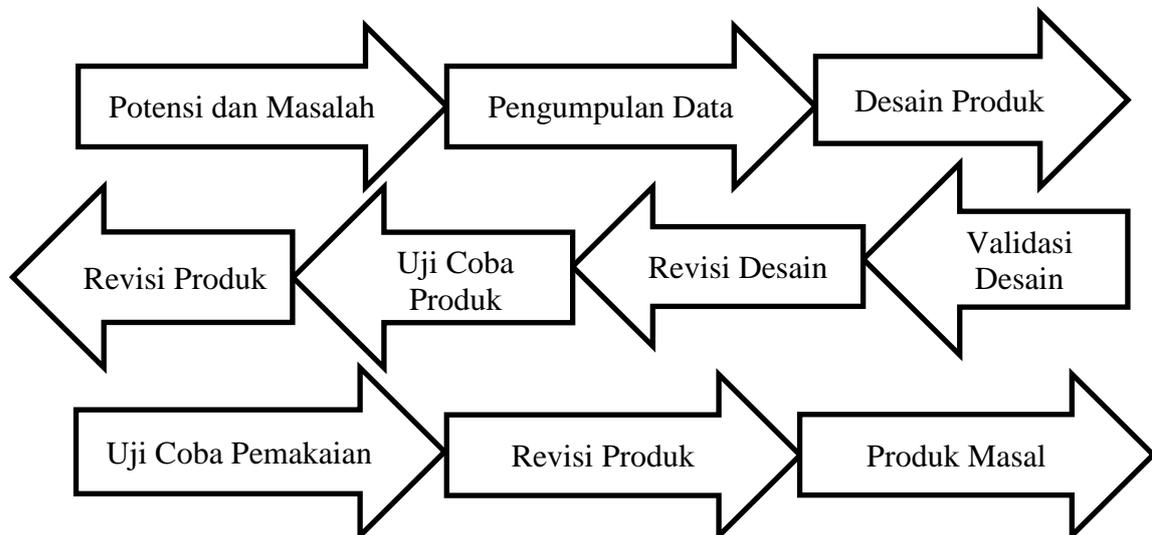
### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian dan pengembangan (*Research and Development/ R&D*) yang mengacu pada teori Borg & Gall. Metode penelitian pengembangan adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan menentukan kelayakannya (Sugiyono, 2013). Penelitian ini bersifat analisis kebutuhan yang memberikan dampak positif bagi pendidikan.

#### 3.2 Prosedur Pengembangan

Penelitian pengembangan menggunakan R&D (*Research and Development*). Prosedur penelitian dan pengembangan dalam membuat bahan ajar LKPD memiliki tahapan-tahapan yang dapat dilihat pada gambar 3 sebagai berikut.



Gambar 3. Langkah-langkah penggunaan metode Research and Development (R&D) Brog and Gall (Sugiyono, 2014)

Dari 10 langkah penelitian, penelitian ini hanya menggunakan lima langkah untuk digunakan pada penelitian pengembangan bahan ajar LKPD guna menyelesaikan studi sarjana. Peneliti dapat memilih dan menentukan langkah-langkah yang paling tepat bagi dirinya berdasarkan kondisi khusus yang dihadapi dalam proses pengembangan dan juga peneliti dapat melakukan modifikasi dari langkah-langkah yang dikenalnya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang terbaik (Ardhana, 2009). Penjelasan langkah-langkah yang digunakan dalam bahan ajar sebagai berikut.

#### 1. Potensi dan Masalah

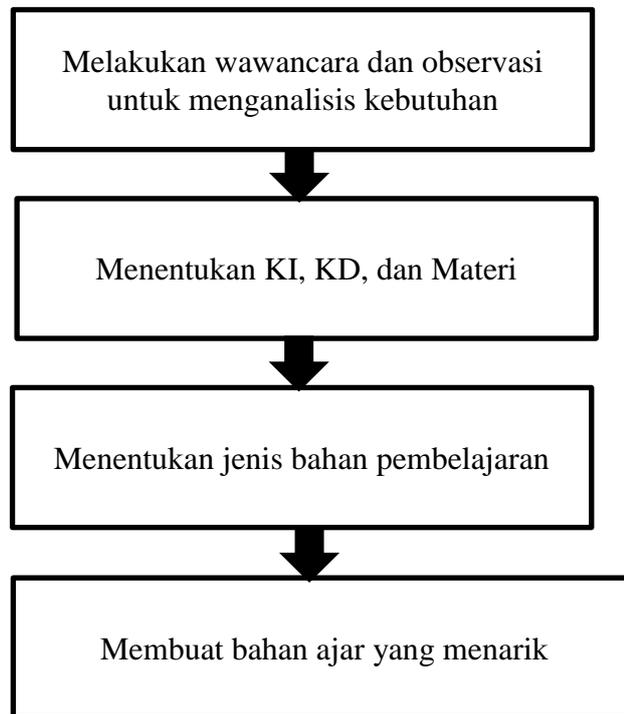
Potensi adalah segala sesuatu apabila didayagunakan akan memiliki nilai tambah sedangkan masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi (Sugiyono, 2014). Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 5 Batam terdapat potensi dalam pengembangan bahan ajar LKPD dapat menarik peserta didik untuk aktif dalam belajar. Masalah yang terlihat pada saat observasi bahwa peserta didik kurang aktif dan tidak terlalu menguasai materi pembelajaran sehingga tugas yang diberikan pendidik tidak terselesaikan dengan baik.

#### 2. Pengumpulan Data

Setelah potensi dan masalah dapat didefinisikan, maka peneliti mengumpulkan informasi dan data sebagai bahan untuk merancang produk yang diharapkan dapat mengatasi masalah yang ada. Informasi diperoleh dari hasil wawancara pendidik bahasa Indonesia di SMA Negeri 5 Batam berkaitan dengan bahan ajar tambahan selain buku teks.

#### 3. Desain Produk

Berdasarkan analisis kebutuhan, langkah selanjutnya adalah peneliti membuat desain produk yang akan dikembangkan. Produk yang dihasilkan dalam penelitian *Research and Development* bermacam-macam (Sugiyono, 2014). Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa lembar kerja peserta didik (LKPD). Desain produk dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan pada pengumpulan data.



**Gambar 4. Langkah-langkah desain produk**

#### 4. Validasi Desain

Langkah selanjutnya adalah melakukan validasi desain. Validasi desain merupakan proses penilaian rancangan produk yang dikembangkan secara rasional, guna melihat apakah lebih efektif yang lama atau tidak (Sugiyono, 2014). Validasi desain terdiri atas ahli materi dan praktisi bahasa Indonesia.

#### 5. Revisi Desain

Perbaikan desain produk dilakukan sesuai penilaian dan saran dari validator. Apabila ditemukan kelemahan dalam desain produk, maka peneliti mencoba mengurangi kelemahan tersebut dengan cara melakukan perbaikan sesuai dengan saran validator.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Kegiatan penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Saat pelaksanaan penelitian dibantu dengan instrumen berupa panduan observasi, panduan wawancara. Panduan observasi digunakan untuk melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang dijalankan oleh pendidik bersama peserta didik. Panduan wawancara dimanfaatkan untuk mendapatkan tanggapan secara lisan dari pendidik dan peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara, observasi, dan penyebaran angket. Hasil wawancara berfungsi sebagai studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ada mengenai bahan ajar yang digunakan di sekolah tersebut, selanjutnya peneliti melakukan teknik observasi guna untuk mengetahui materi pembelajaran yang digunakan pendidik dalam pembelajaran. Teknik penyebaran angket pengembangan produk digunakan untuk mengukur kelayakan produk LKPD menurut ahli materi dan praktisi.

**Tabel 2. Instrumen Aspek Kelayakan Isi**

No	Indikator	Butir Penilaian	Penilaian			
			1	2	3	4
			TL	KL	L	SL
1	Kesesuaian materi dengan kompetensi dasar	1. Kelengkapan materi				
		2. Keluasan materi				
		3. Kedalaman materi				
2	Keakuratan Materi	1. Keakuratan konsep dan definisi				
		2. Keakuratan data dan fakta				
		3. Keakuratan contoh surat lamaran pekerjaan				
		4. Keakuratan penggunaan gambar				
		5. Keakuratan penggunaan istilah-istilah				
3	Kemutakhiran Materi	Menggunakan contoh dan kondisi yang nyata dalam kehidupan				
4	Mendorong Keingintahuan	1. Mendorong rasa ingin tahu				
		2. Menciptakan kemampuan bertanya				

Tabel 3. Instrumen Aspek Kelayakan Penyajian

No	Indikator	Butir Penilaian	Penilaian		
			1	2	3
			TL	KL	L
1	Teknik Penyajian	Keruntutan konsep			
2	Pendukung Penyajian	1. Soal latihan pada akhir kegiatan belajar			
		2. Pengantar			
		3. Glosarium			
		4. Daftar Pustaka			
3	Penyajian Pembelajaran	Keterlibatan peserta didik			
4	Koherensi dan Keruntutan Alur Pikir	1. Ketertautan antar kegiatan belajar/sub kegiatan belajar/alinea			
		2. Keutuhan makna dalam kegiatan belajar/sub kegiatan belajar/alinea			

**Tabel 4. Instrumen Aspek Kelayakan Bahasa**

No	Indikator	Butir Penilaian	Penilaian		
			1	2	3
			TL	KL	L
1	Lugas	1. Ketepatan struktur kalimat			
		2. Keefektifan kalimat			
		3. Kebakuan istilah			
2	Komunikatif	Pemahaman terhadap pesan atau informasi			
3	Dialogis dan Interaktif	Kemampuan memotivasi peserta didik			
4	Kesesuaian Perkembangan Peserta Didik	1. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik			
		2. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional			
5	Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa	1. Ketepatan tata bahasa			
		2. Ketepatan Ejaan			

**Keterangan:**

Nilai 1 : tidak layak

Nilai 2: kurang layak

Nilai 3 : layak

Nilai 4: sangat layak

**Tabel 5. Instrumen Kelayakan LKPD**

No	Komponen	Indikator	Penilaian			
			1	2	3	4
			TL	KL	L	SL
1	Penyajian/ Materi	1. LKPD menjelaskan suatu konsep menggunakan ilustrasi masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari				
		2. Soal-soal disusun sesuai dengan materi				
		3. Penyajian materi dalam LKPD mendorong peserta didik aktif belajar secara mandiri				
		4. Tahap-tahap materi dalam LKPD runtut dan mudah diikuti				
2	Kebahasaan	1. Kalimat dalam LKPD mudah dipahami				
		2. Istilah-istilah dalam LKPD dapat dipahami				
		3. Petunjuk dalam LKPD dapat dipahami				
3	Tampilan/ Kegrafikan	1. Tulisan/teks pada LKPD mudah dibaca				
		2. Ukuran LKPD sesuai				
		3. Ilustrasi dan gambar yang disajikan sesuai dengan materi				
		4. Tampilan LKPD menarik				
4	Manfaat	1. LKPD dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik				
		2. LKPD dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta didik				
		3. Materi LKPD mendorong keingintahuan peserta didik				
		4. LKPD membantu peserta didik memahurur lamaran pekerjaan				
		5. LKPD mempermudah belajar peserta didik				

### 3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menganalisis data lingual yang ada secara deskriptif. Berikut tahapan-tahapan menganalisis data penelitian.

1. Data studi pendahuluan dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penilaian angket praktisi untuk mendapatkan informasi data lapangan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, hasil analisis tersebut mendukung penulisan latar belakang dan kebutuhan produk yang dikembangkan.
2. Data uji kelayakan produk diperoleh melalui kesesuaian materi pembelajaran dan desain produk yang diberikan oleh ahli materi. Tujuannya untuk mengetahui produk LKPD yang dikembangkan oleh peneliti layak digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran dengan empat kriteria penilaian yaitu skor 1 (tidak layak), skor 2 (kurang layak), skor 3 (layak), dan skor 4 (sangat layak).

Hasil uji kelayakan dari ahli materi dan praktisi dicari rata-rata empiris dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

**Keterangan :**

$\bar{x}$  = Skor Rata-Rata

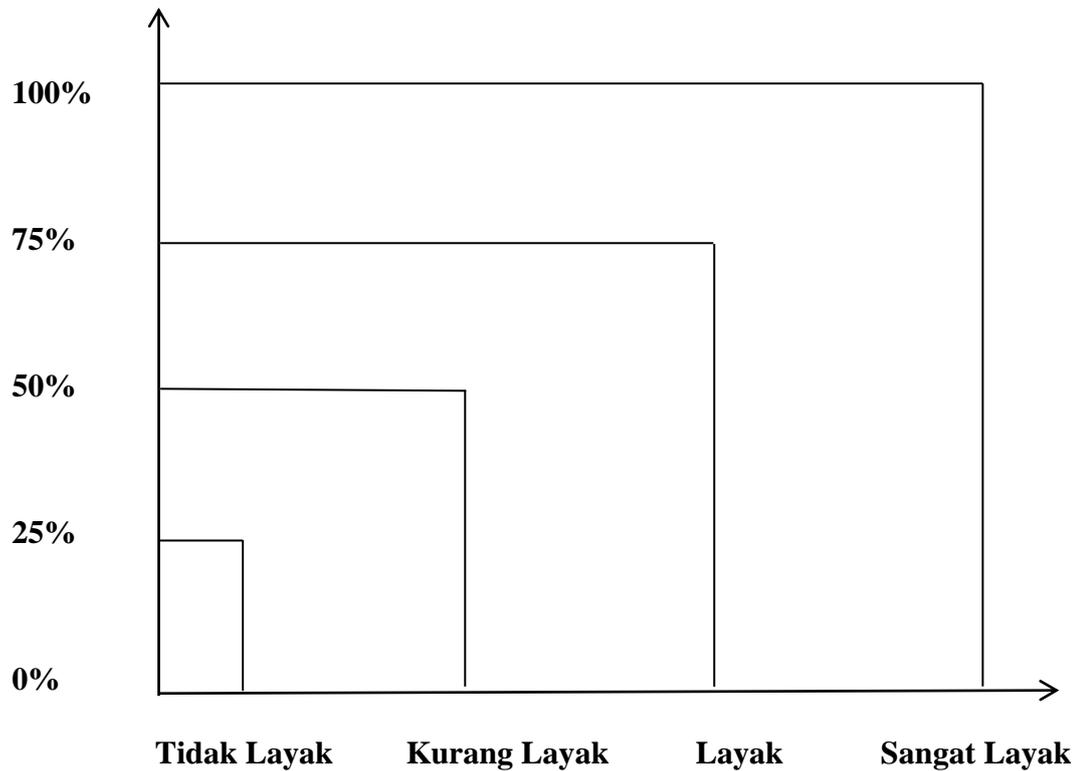
$\sum x$  = Jumlah Skor

$n$  = Jumlah Indikator

kemudian menghitung rerata persentase dengan rumus:

$$\text{Rerata Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100\%}{\text{skor Maksimal}}$$

Cara mengetahui kualitas hasil produk LKPD yang dikembangkan dapat dilakukan dengan mengumpulkan data setiap butir pertanyaan dibagi menjadi empat skala. Skor yang diperoleh kemudian diubah dalam bentuk persentase. Dasar penentuan skala dalam bentuk persentase mengadopsi cara Sukardi (2005) dan Sudaryono, dkk (2013) sebagai berikut.



**Keterangan:**

- Angka 0% — 25% = tidak layak
- Angka 26% — 50% = kurang layak
- Angka 51% — 75% = layak
- Angka 76% — 100% = sangat layak

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *problem based learning* pada materi menulis surat lamaran pekerjaan untuk kelas XII SMA diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) pada pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan di SMA, dikembangkan dengan melihat Kompetensi Dasar sesuai dengan materi pembelajaran. Lembar kerja peserta didik (LKPD) dikembangkan dengan lima tahapan sebagai berikut.

- a. Potensi dan Masalah

Potensi dan masalah yang terlihat saat melakukan observasi, peserta didik memiliki kemampuan berpikir kreatif untuk memecahkan permasalahan belajar. Namun, masalah yang dialami peserta didik terletak pada kurangnya minat membaca sehingga tidak menguasai materi pelajaran. Peserta didik hanya menggunakan buku teks yang berisi penjelasan materi-materi membuat peserta didik malas untuk membaca oleh karena itu, peneliti merancang bahan ajar lembar kerja peserta didik (LKPD) berisi ringkasan materi, tugas individu maupun kelompok, ulangan harian, dan refleksi diri untuk peserta didik. Tujuan menggunakan LKPD sebagai bahan ajar tambahan yaitu membantu peserta didik dalam menguasai materi pelajaran, peserta didik tidak bosan karena membaca teks terlalu panjang, melatih sikap mandiri untuk belajar, dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik.

b. Pengumpulan Data

Pengumpulan Data yang dilakukan peneliti yaitu wawancara. Dari hasil analisis kebutuhan praktisi bahwa sekolah tersebut membutuhkan bahan ajar tambahan berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) sesuai dengan kurikulum 2013 yang memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar sehingga, pendidik tidak lagi menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pelajaran. LKPD digunakan sebagai salah satu sarana kelancaran kegiatan belajar peserta didik untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

c. Desain Produk

Penyusunan desain produk diterapkan dengan sintak model *problem based learning*, yaitu orientasi peserta didik terdapat pada ringkasan materi yang disajikan, mengorganisasi peserta didik terdapat pada tugas individu yang diberikan kepada peserta didik, membimbing penyelidikan individual dan kelompok terdapat pada menyajikan tugas kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya terdapat pada kegiatan persentasi yang dilakukan di depan kelas, dan menganalisis serta mengevaluasi proses mengatasi masalah terdapat pada refleksi diri.

d. Validasi Desain

Tahap validasi kelayakan aspek isi, aspek penyajian, dan aspek bahasa dilakukan oleh ahli materi yaitu Drs. Ali Mustofa, M.Pd., dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung. Validasi kelayakan produk LKPD dilakukan oleh praktisi yaitu Noverisma, S.Pd., pendidik Bahasa Indonesia SMA Negeri 5 Batam.

e. Revisi Desain

Saran yang diberikan oleh ahli materi terdapat dalam bagian Kompetensi Inti harus lebih eksplisit dan mencantumkan alokasi waktu. Saran yang diberikan praktisi terdapat pada bagian *cover* LKPD, penggunaan LKPD, dan menambahkan refleksi diri untuk peserta didik.

2. Kelayakan validasi ahli materi dan praktisi sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.2 mengidentifikasi unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan dan 4.2 menyusun surat lamaran pekerjaan dengan memerhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan. Hasil validasi menunjukkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari ahli materi dengan rerata persentase 84,29% kategori sangat layak dengan revisi sedangkan rerata persentase praktisi 84,3% kategori sangat layak dengan revisi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagi pendidik di SMA diharapkan dapat menggunakan produk LKPD berbasis *problem based learning* sebagai bahan ajar tambahan dalam pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan.
2. Lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis *problem based learning* diharapkan mampu memberikan kelancaran proses pembelajaran bagi peserta didik.
3. Penelitian pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian tentang pengembangan bahan ajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif, Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ali, Muhammad. 1989. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung : Sinar Baru.
- Dalman. 2014. *Manfaat Menulis*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Diani, dkk. 2019. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Menulis Cerpen Berbasis Aplikasi Android*. Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Duch, J.B. 1995. *Problem Based Learning in Physics The Power Of Students Teaching Student*.
- Erterlina, Dwi. 2020. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Discovery Learning Pada Materi Teks Drama Di Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Universitas Lampung. Lampung.
- Herminarto, Sofyan, dkk. 2017. *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- IM, Sadjati. 2012. *Modul Pengembangan Bahan Ajar dan Hakikat Bahan Ajar*. Universitas Terbuka. Medan.
- Kemendikbud. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pusat Bahasa.
- Krisnawati, Tri. 2020. *Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik dan Media Visual Semi Gerak dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi di SMA Kelas XII*. Universitas Lampung. Lampung.

M. Djauhar Siddiq, dkk. 2008. *Pengembangan Bahan Ajar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi DEPDIKNAS.

Marjo, Y.S. 2005. *Surat-Surat Lengkap*. Jakarta: Setia Kawan.

Parimpunan, G.B.S. 2006. *Petunjuk Melamar dan Mencari Pekerjaan*. Jakarta: Setia Kawan

Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva press.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1985. *Pedoman Surat-Menyurat* Jakarta Timur : Jalan Daksinapati IV Rawanangun.

Sudaryono, dkk. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif R&D*. Bandung : PT Remaja Rosada Karya.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Universitas Lampung. 2020. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Lampung : Universitas Lampung.